

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 61). Berdasarkan judul penelitian “Penggunaan Media *Slime* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy* Di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II” maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X)

“Variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2011, hlm. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *slime*. *Slime* merupakan segumpal bahan yang lengket/kental dengan tekstur yang kenyal dengan berbahan dasar lem. *Slime* mempunyai bentuk kenyal dan sedikit berlendir, hal itu tergantung dari bahan yang digunakan untuk membuat *slime*.

Pada penelitian ini, media *slime* lebih ditekankan pada kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai intervensi terhadap target *behaviour*. *Slime* dibuat dengan olahan sendiri sehingga teksturnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan kekuatan anak. Kegiatan yang dilakukan lebih mengarah kepada latihan menggerakkan jari-jari tangan, pergelangan tangan, sikut dan lengan. Tahapan kegiatan menggunakan media *slime* yaitu:

a. Menekan-nekan *slime*

Menekan merupakan sebuah tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menekan adalah mengadakan desakan kuat-kuat.

Kegiatan menekan *slime* melibatkan melibatkan sendi-sendi pergelangan tangan, antar tulang pergelangan tangan, sendi antar tulang telapak tangan dan jari-jari tangan.

b. Mengepal *slime*

Mengepal yaitu menggenggam sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengepal yaitu menggenggam sesuatu dengan jari yang ditekan kuat-kuat atau memegang dalam kepalan. Kegiatan mengepal *slime*, gerakan fleksi pada sendi-sendi jari-jari terlibat.

c. Menarik-narik *slime*

Slime memiliki bahan adonan yang dapat disesuaikan teksturnya sehingga dalam kegiatan menarik-narik *slime* bahan yang lengket ditarik menggunakan kedua tangan membentuk sudut antara badan, ketiak dan lengan. Latihan ini ada kaitannya dengan gerak fleksi dan ekstensi. Menggerakkan sendi bahu, kemudian sendi siku ikut menahannya, termasuk bagian sendi hasta pengumpul atas dan pengumpul bawah.

d. Membentuk *slime*

Kegiatan membentuk *slime* yaitu kegiatan menjadikan (membentuk, melengkungkan) *slime* menjadi bentuk tertentu. Latihan ini melibatkan sendi-sendi pergelangan tangan, antar tulang pergelangan tangan, sendi antar tulang telapak tangan dan jari-jari tangan. *Slime* dapat dibentuk menjadi bulatan bola, persegi dan segitiga.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) atau sering juga disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen merupakan “.... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

(dalam Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

adalah kemampuan menulis permulaan, variabel terikat biasanya disebut juga target *behaviour*. Dalam penelitian ini, target *behaviour* nya adalah kemampuan menulis permulaan yaitu menggerakkan alat tulis dan menebalkan pola sesuai dengan kebutuhan subjek. Menebalkan merupakan salah satu syarat untuk mencapai kemampuan menulis. “Menulis dengan tangan atau menulis permulaan (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 227) merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain”. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan motorik halus. Mulyono (2010, hlm.224) menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi”. Kemampuan yang harus dimiliki dalam melakukan kegiatan menulis adalah keluwesan jari dalam menggenggam pensil, mengarahkan tangan untuk menggerakkan alat tulis ke berbagai arah, serta perlu adanya koordinasi mata dan tangan.

Menulis permulaan menurut Abdurrahman (2009, hlm. 242 yaitu “..... menghubungkan titik-titik menjadi huruf yang utuh”. Dalam penelitian ini aspek menulis permulaan yang diukur yaitu menggerakkan alat tulis dan menebalkan. Menggerakkan alat tulis meliputi mengikuti pola titik vertikal, horizontal, lengkungan ke atas, lengkungan ke bawah dan lingkaran. Aspek menebalkan meliputi menebalkan huruf vokal (a,i,u,e,o), konsonan bilabial (b,m,p), suku kata konsonan bilabial+vokal (ba, bi, bu, be, bo, ma, mi, mu, me, mo, pa, pi, pu, pe, po), dan kata benda (bapa, mama, papa).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapat *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Berdasarkan hal tersebut perlu

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

digaris bawahi bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang artinya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperlukan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sejalan dengan pendapat Suriasumantri (2003, hlm. 320) bahwa “setiap penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan Penelitian Subjek Tunggal (PST) atau lebih sering disebut *Single Subject Research* (SSR). Sugiyono (2011, hlm. 72) mengemukakan “metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki.

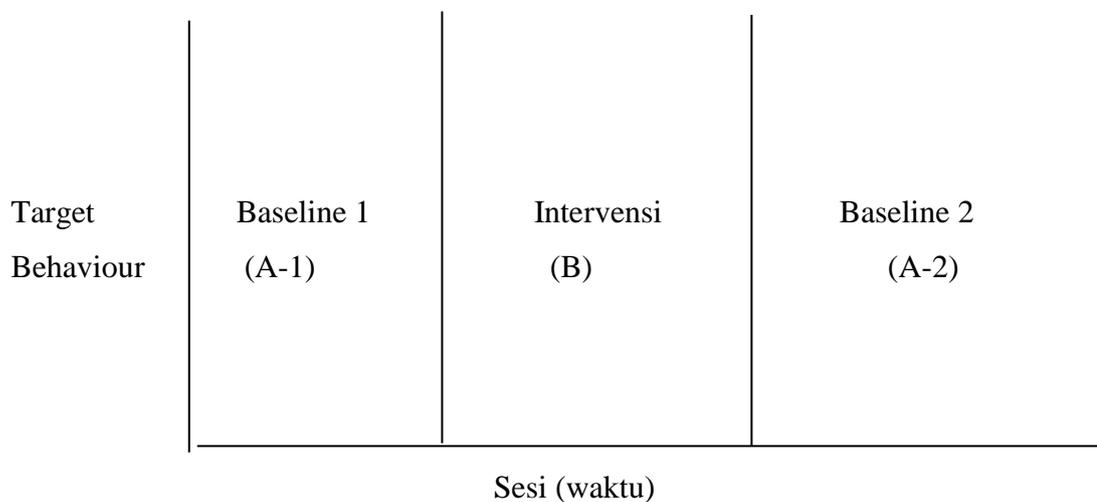
Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 56) “*Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu”. Metode ini dipilih kerana disesuaikan dengan kebutuhan dalam peneliti untuk mengetahui pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Penelitian ini menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan model desain A-B-A, desain yang menggunakan dua kontrol terhadap kondisi yaitu pada sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).Sunanto dkk. (2005, hlm. 61) mengemukakan bahwa:

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.



Grafik 3.1
Desain pola A-B-A

Grafik di atas menjelaskan bahwa A1 (baseline-1) merupakan proses pengamatan kemampuan dasar, dalam hal ini penilaian kemampuan menulis permulaan subjek sebelum dilakukan treatment. Dalam bagian ini subjek diberi tes tindakan berupa intruksi untuk menggerakkan alat tulis, menebalkan dan menyalin huruf dan kata sampai ditemukan kondisi stabil yang menjadi dasar perhitungan.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

B1 (treatment-1) merupakan kegiatan treatment, pemberian latihan menggunakan media *slime*. Anak diinstruksikan untuk menekan, mengepal, menarik, dan membentuk *slime*. *Slime* dengan tekstur yang dapat disesuaikan tingkat keelastisannya merangsang taktik dan kinestetik anak sehingga diharapkan mampu mengurangi kekakuan pada organ-organ menulis anak yaitu pergelangan tangan, sikut, lengan dan jari-jari anak.

A2 (baseline-2) merupakan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan kembali pada keterampilan motorik halus dalam menulis permulaan. Dalam bagian ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk bagian intervensi sehingga memungkinkan menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II beralamat di Perum Bina Karya I Blok B. 25-26 Ds. Jaya Mekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa SDLB dengan hambatan *Cerebral Palsy*.

Nama : SAS
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Bandung, 18 April 2007
 Alamat : Padalarang

SAS adalah seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) di SLB Negeri Bandung Barat Kampus II. Usianya saat ini adalah 10 tahun. Subjek SAS mengalami kelumpuhan pada anggota gerak bawah dan keterbatasan gerak pada anggota gerak atas. Pergelangan tangannya baik tangan kanan ataupun
 Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

tangan kiri sulit untuk mengangkat ke atas. Jari-jari tangan SAS masih bisa untuk diberi stimulasi untuk menekan, mengepal, menarik, membentuk.

D. Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) menjelaskan bahwa “meneliti adalah melakukan pengukuran, maka ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian yang digunakan berupa test dengan teknik perbuatan menekan, mengepal, menarik, membentuk *slime*.

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan menggerakkan alat tulis dan menebalkan huruf dengan latihan pengembangan gerak menekan, mengepal, menarik, membentuk *slime*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi guru kelas, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan kemampuannya dalam menulis permulaan.

b. Membuat kisi-kisi intrumen

Kisi-kisi intrumen dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrumen yang disesuaikan kemampuan awal anak. Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam menulis permulaan :

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen dalam Menulis Permulaan

Variabel	Aspek yang Akan Diukur	Indikator	Sub Indikator	Jenis Tes	Jumlah Soal
Menulis Permulaan	Menggerakkan alat tulis	Anak mampu mengikuti pola-pola tertentu	Anak mampu mengikuti pola titik vertikal	Tes Tulis	1
			Anak mampu mengikuti pola titik horizontal		1
			Anak mampu mengikuti pola titik lengkungan ke atas		1
			Anak mampu mengikuti pola titik lengkungan ke bawah		1
			Anak mampu mengikuti pola titik lingkaran		1
			Menebalkan		Anak mampu menebalkan huruf
	Anak mampu menebalkan suku kata	Anak mampu menebalkan suku kata konsonan bilabial + vokal	15		

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

		Anak mampu menebalkan kata	Anak mampu menebalkan kata benda		3
--	--	----------------------------	----------------------------------	--	---

c. Membuat Butir Soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Dalam aspek menggerakkan alat tulis dibuat 5 butir soal dan aspek menebalkan huruf dan kata 26 butir soal. Membuat Kriteria Penilaian

1) Kriteria Menggerakkan Alat Tulis

5: anak mampu mengikuti pola sesuai dengan yang diperintahkan dan tidak keluar garis

4: anak mampu mengikuti pola sesuai dengan yang diperintahkan dan keluar garis sebagian

3: anak mampu mengikuti pola sesuai dengan yang diperintahkan dan keluar garis penuh

2: anak mampu mengikuti pola dengan bantuan dan keluar garis sebagian

1: anak mampu mengikuti pola dengan bantuan dan keluar garis penuh

Skor maksimal : 25

2) Kriteria Menebalkan

5: anak mampu menebalkan huruf, suku kata, kata sesuai bentuknya dan tidak keluar garis

4: anak mampu menebalkan huruf, suku kata, kata bentuknya dan keluar garis sebagian

3: anak mampu menebalkan huruf, suku kata, kata bentuknya dan keluar garis penuh

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

2: anak mampu menebalkan huruf, suku kata, kata dengan bantuan dan keluar garis sebagian

1: anak mampu menebalkan huruf, suku kata, kata dengan bantuan dan keluar garis penuh

Skor maksimal : 130

2. Uji Coba Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *expert judgement* atau meminta pertimbangan kepada beberapa para ahli yang dianggap paham mengenai permasalahan yang diangkat. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti :

Tabel 3.2

Data Tim Ahli *Expert Judgement*

No	Nama	Jabatan
1	M.A	Dosen Pendidikan Khusus
2	D.H	Dosen PGSD
3	A.N	Kepala SLB N Bandung Barat Kampus II

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Data yang diperoleh melalui *expert judgement* akan dihitung dengan rumus. Menurut Susetyo (2015, hal. 116) rumus persentase yang dapat digunakan untuk menghitung validitas adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Uji Validitas

No	Kriteria	Presentase
1	Valid	80%-100%
2	Kurang Valid	50%-79%
3	Tidak Valid	0%-49%

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pemberian tes. Tes merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Pada tahap baseline (A1) tes diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan sampai kondisi stabil.

Kemudian pemberian intervensi (B) dengan melatih motorik halus
Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

dengan menggunakan media *slime*. Pada kegiatan intervensi ini, anak melakukan kegiatan menekan, mengepal, menarik dan membentuk adonan *slime* sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti. Intervensi ini dilakukan untuk melatih keluwesan tangan dan jari-jari anak sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Selanjutnya tes tulis terakhir diberikan pada tahap baseline 2 (A2) dengan tujuan untuk melihat perkembangan siswa setelah diberikan intervensi. Tes tulis ini dilakukan dalam 16 sesi.

Tabel 3.4

Format Pemetaan Data Setiap Sesi

<i>Target</i> <i>Behaviour</i>	Sesi															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Menggerakkan alat tulis																
Menebalkan huruf dan kata																
Jumlah Skor (%)																

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul untuk memberikan sebuah kesimpulan. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dalam statistic deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

gambaran generalisasi yang bisa digambarkan untuk memperjelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Sugiyono (2012, hlm. 147) menyatakan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak memvisualisasikan data melalui grafik garis. Sunanto dkk. (2005, hlm. 36) pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu:

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behaviour yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tujuan utama analisis data dalam memperoleh gambaran umum intervensi terhadap perilaku sasaran yang akan diubah, komponen penting yang akan dianalisis meliputi:

1. Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis yaitu:
 - a. Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada dalam ketentuan pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampel data menunjukkan arah yang jelas.
 - b. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Untuk membuat garis dapat

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

- dlakukan pertama dengan metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga memperoleh data sama banyak yang terletak di atas dan dibawah garis tersebut. Yang kedua dengan metode belah tengah (*split-middle*) yaitu membuat garis lurus membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- c. Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point yang dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.
 - d. Jejak data merupakan data dari sat data ke data yang lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun dan mendatar.
 - e. Rentang yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir, rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.
 - f. Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.
2. Analisis antar kondisi antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi misalnya kondisi baseline A1 ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :
 - a. Jumlah variabel yang diubah (*Number og Variabel Changed*). Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*). Dalam analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behaviour*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4)menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6)menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas efeknya (*Change in Trend Stability*). Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukan stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, menurun).
- d. Perubahan level (*Change in Level*). Perubahan level data yaitu menunjukan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besarterjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.
- e. Presentase overlap (*Presentage of Overlap*). Data yang tumpang tindih menunjukan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih maka akan semakin banyak pula dugaan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, yang diharapkan dapat memperjelas setiap penjelasan dari penelitian yang dilakukan. Sunanto dkk. (2005, hlm. 36) beberapa komponen penting dalam grafik antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antar sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala merupakan garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi baseline 1 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.
2. Menjumlahkan hasil perskoran intervensi terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.
3. Menjumlahkan hasil perskoran pada kondisi baseline 2 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.
4. Membuat tabel skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.
5. Membuat grafik dari data yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.

F. Prosedur Penelitian

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Prosedur dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian supaya berjalan dengan lancar. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Studi pendahuluan

Peneliti melakukan observasi langsung ke SLB Negeri Bandung Barat Kampus II untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Melalui hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti mencari tahu informasi mengenai permasalahan yang dimiliki oleh subjek dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada.

2. Pengurusan perijinan

Peneliti melakukan pengurusan perijinan ini mulai dari tingkat jurusan PKh FIP UPI, tingkat fakultas, tingkat Universitas, selanjutnya disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat. Dan selanjutnya disampaikan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3. Menyusun Instrumen dan Melakukan Uji Coba Instrumen.

4. Pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 16 sesi dimana 4 sesi merupakan baseline 1, 8 sesi fase intervensi dan 4 sesi fase baseline 2. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan baseline 1 (A1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menulis permulaan tanpa diberikan intervensi. Dilakukan sebanyak 4 sesi dengan harapan kestabilan dapat tercapai.
- b. Memberikan intervensi (B) pada subjek yaitu berupa latihan dengan menggunakan media *slime* sebelum pengerjaan instrumen dilakukan.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Latihan dengan media slime ini berupa kegiatan menekan, mengepal, menarik, membentuk. Proses perlakuan dilakukan sebanyak 8 sesi.

- c. Melakukan baseline 2 (A2) yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan setelah diberikan intervensi melalui media *slime*. Proses ini dilakukan sebanyak 4 sesi.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian.
- e. Menyusun hasil laporan kegiatan.

Linda Lidiawati, 2017

PENGUNAAN MEDIA SLIME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI BANDUNG BARAT KAMPUS II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu